



Analisis Literasi Keuangan Dan Kinerja Keuangan Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm) Bolu Susu Lembang N'tie Group

Anisa Meilani¹, Cepi Saepuloh²

Universitas Teknologi Digital Bandung^{1,2}

Received: 06 Februari 2026
Revised: 16 Februari 2026
Accepted: 28 Februari 2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat literasi keuangan dan kinerja keuangan pada UMKM Bolu Susu Lembang N'tie Group. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Fokus utama penelitian adalah untuk mengungkap pemahaman pemilik terhadap konsep literasi keuangan, penerapannya dalam pengelolaan keuangan usaha, kemungkinan praktik kecurangan dalam utang piutang, serta dampak literasi keuangan terhadap kinerja usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemilik usaha memiliki tingkat literasi keuangan pada kategori menengah. Pemahaman terhadap konsep dasar keuangan seperti arus kas, laba rugi, dan neraca sudah diterapkan dalam pembukuan manual dan evaluasi usaha secara berkala. Meskipun belum pernah mengikuti pelatihan formal, pengetahuan diperoleh melalui pengalaman mengelola usaha. Sistem pencatatan keuangan dilakukan secara manual dengan laporan keuangan disusun setiap enam bulan. Belum ditemukan praktik kecurangan secara eksplisit, namun sistem pengelolaan utang piutang masih bersifat informal dan berpotensi menimbulkan risiko di masa depan. Literasi keuangan yang dimiliki berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan, terutama dalam aspek efisiensi operasional dan perencanaan usaha. Penelitian ini merekomendasikan perlunya pelatihan literasi keuangan berbasis praktik dan teknologi, serta pendampingan dalam digitalisasi pembukuan dan penguatan sistem kontrol internal pada UMKM.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Kinerja Keuangan, UMKM, Pengelolaan Keuangan, Kecurangan, Utang Piutang

(*) Corresponding Author: anisa10121775@digitechuniversity.ac.id¹,
cepisaepuloh@digitechuniversity.ac.id²

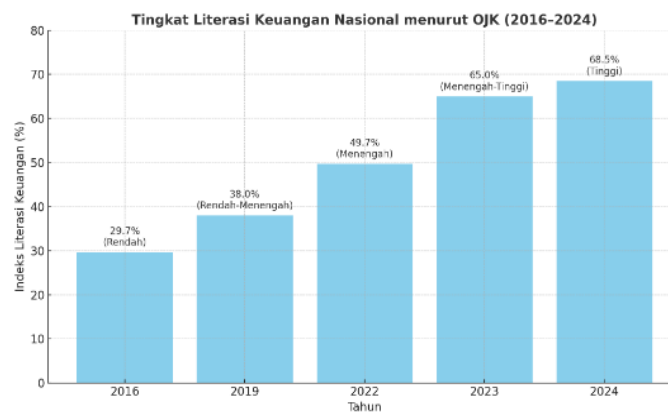
How to Cite: Meilani, A., & Saepuloh, C. (2026). Analisis Literasi Keuangan Dan Kinerja Keuangan Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm) Bolu Susu Lembang N'tie Group. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(3.B), 47-60. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/12721>.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam struktur perekonomian Indonesia. UMKM tidak hanya berkontribusi dalam penciptaan lapangan kerja tetapi juga berperan aktif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Persaingan UMKM yang semakin ketat dalam hal Ekonomi Digital sudah menjadi nyata dengan semakin berkembangnya teknologi (Jayanti & Karnowati, 2023). Di tengah dinamika global dan kompetisi bisnis yang semakin kompleks, UMKM dituntut untuk tidak hanya unggul dalam aspek produksi dan pemasaran, tetapi juga dalam pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel. Namun, padakenyataannya, masih banyak pelaku UMKM yang mengalami keterbatasan dalam hal literasi keuangan. Literasi keuangan yang rendah membuat pemilik usaha seringkali kesulitan dalam membuat keputusan keuangan yang tepat, seperti pengelolaan kas, pencatatan transaksi, hingga perencanaan anggaran. Ketiadaan pemahaman yang memadai dalam aspek tersebut berpotensi menyebabkan terjadinya ketidak seimbangan keuangan serta lemahnya kontrol internal di dalam perusahaan.

Pengelolaan keuangan secara umum masih dianggap tabu oleh masyarakat Indonesia ((Indra Putri & Sumiari, 2021). Salah satu dampak nyata dari rendahnya literasi keuangan

adalah munculnya praktik-praktik keuangan yang tidak sehat di dalam lingkungan usaha. Beberapa pemilik UMKM cenderung menyerahkan seluruh pengelolaan keuangan kepada karyawan tanpa adanya sistem pengawasan dan pencatatan yang memadai. Hal ini membuka celah terjadinya kecurangan atau fraud yang dapat merugikan perusahaan dalam jangka panjang. Kasus kecurangan dalam praktik utang piutang yang dilakukan oleh karyawan merupakan salah satu bentuk fraud yang cukup sering terjadi di sektor UMKM. Kecurangan ini biasanya dilakukan melalui manipulasi data transaksi, penggelapan dana, atau penyalahgunaan wewenang yang berhubungan dengan pengelolaan utang piutang kepada pelanggan atau mitra usaha. Sayangnya, karena lemahnya pemahaman pemilik usaha terhadap sistem kontrol keuangan, praktik ini seringkali baru diketahui ketika kerugian yang dialami sudah cukup besar.



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2016-2024)

Gambar 1. 1 Grafik Tingkat Literasi Keuangan

Data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan nasional mengalami peningkatan selama beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2016, indeks literasi keuangan berada pada angka 29,7% (kategori rendah), kemudian naik menjadi 38,0% pada 2019 (rendah-menengah), meningkat ke 49,7% pada 2022 (menengah), dan mencapai 65,0% pada 2023 serta 68,5% pada 2024 (tinggi). Meskipun tren ini menunjukkan kemajuan, kenyataannya, peningkatan literasi keuangan belum merata, terutama di sektor UMKM yang justru merupakan tulang punggung ekonomi Indonesia. Banyak pemilik UMKM yang masih menjalankan usahanya secara intuitif, tanpa pelatihan formal atau sistem keuangan yang memadai.

Namun, capaian tersebut belum sepenuhnya mencerminkan kondisi pelaku usaha di sektor UMKM. Dalam praktiknya, banyak pelaku UMKM masih mengalami keterbatasan dalam literasi keuangan, terutama dalam hal pencatatan, perencanaan, dan pengambilan keputusan berbasis keuangan. Meskipun indeks nasional menunjukkan peningkatan, kesenjangan masih dirasakan di kalangan pelaku UMKM yang belum memiliki akses pendidikan keuangan formal, dan hanya mengandalkan pengalaman pribadi dalam mengelola usaha. Hal ini berisiko terhadap terjadinya praktik keuangan yang tidak sehat seperti pengelolaan utang piutang yang tidak sistematis, hingga potensi terjadinya fraud akibat lemahnya kontrol internal.

Banyaknya kasus fraud menjadi bukti bahwa terdapat kegagalan dalam mendeteksi adanya kecurangan laporan keuangan. Atas dasar uraian di atas, penelitian ini dimaksudkan untuk mendeteksi ada atau tidaknya kecurangan pada laporan keuangan dengan menggunakan faktor risiko (Yaramah & Hidayat, 2022). Kejadian kecurangan dalam utang piutang tersebut secara langsung mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Pendapatan yang seharusnya masuk tidak tercatat dengan baik atau bahkan hilang, arus kas menjadi tidak stabil, dan pada akhirnya berdampak pada kelangsungan usaha. Tidak sedikit UMKM yang akhirnya gulung tikar akibat lemahnya pengendalian keuangan dan terjadinya penyalahgunaan dalam sistem transaksi keuangan mereka. Dalam konteks ini, literasi keuangan menjadi sangat penting, tidak hanya bagi karyawan tetapi terutama bagi pemilik UMKM sebagai pengambil keputusan utama. Literasi keuangan mencakup pemahaman mengenai pengelolaan keuangan pribadi maupun usaha, pemahaman terhadap risiko, serta kemampuan menyusun laporan keuangan yang akurat. Dengan literasi yang baik, pemilik UMKM dapat membangun sistem keuangan yang lebih tertata dan meminimalkan risiko kecurangan.

Rendahnya literasi keuangan para peminjam atau UMKM menyebabkan kesulitan ini. Terdapat berbagai tantangan bagi peminjam (bank dan perusahaan pembiayaan) untuk memenuhi persyaratan UMKM (Aini et al., 2024). Sayangnya, belum semua pemilik UMKM memiliki akses terhadap pendidikan atau pelatihan keuangan yang memadai. Banyak di antaranya menjalankan usaha berdasarkan pengalaman dan intuisi tanpa didukung pemahaman teoritis yang kuat. Hal ini menyebabkan rendahnya kesadaran akan pentingnya transparansi dan sistem pengendalian internal dalam operasional usaha.

Penelitian ini dilakukan untuk menggali secara mendalam bagaimana pemilik UMKM memahami literasi keuangan dan bagaimana mereka merespons masalah kecurangan keuangan yang pernah terjadi dalam usaha mereka. Penelitian ini juga bertujuan untuk menelusuri lebih jauh dampak dari kejadian tersebut terhadap keberlangsungan dan kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena, persepsi dan tingkah laku dan menyajikannya sesuai fakta di lapangan (Waruwu, 2023), melalui pengalaman, perspektif, dan narasi dari para pemilik UMKM itu sendiri. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai realitas yang dihadapi oleh pelaku usaha kecil, termasuk tantangan-tantangan yang mereka alami dalam mengelola keuangan usaha.

Studi ini juga penting untuk menggambarkan peran krusial pemilik dalam menciptakan sistem keuangan yang sehat di lingkungan UMKM. Dengan wawasan yang lebih mendalam, diharapkan pemilik dapat menyadari perlunya meningkatkan kapasitas literasi keuangan demi mencegah terulangnya kasus-kasus kecurangan keuangan yang merugikan. Lebih jauh lagi, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi lembaga pemerintah, swasta, maupun komunitas pelaku UMKM untuk merancang program edukasi dan pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan nyata pelaku usaha di lapangan. Program tersebut bisa mencakup pelatihan manajemen keuangan dasar, sistem pencatatan transaksi sederhana, serta pemahaman mengenai etika keuangan di tempat kerja.

Dengan penguatan literasi keuangan yang dilakukan secara berkelanjutan, diharapkan UMKM di Indonesia tidak hanya bertahan tetapi juga mampu tumbuh secara berkelanjutan. Upaya pencegahan kecurangan dan peningkatan kapasitas manajerial menjadi langkah penting dalam mewujudkan UMKM yang profesional dan berdaya saing tinggi. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi relevan dan signifikan untuk dilakukan, terutama dalam rangka memahami dinamika pengelolaan keuangan UMKM dari sudut pandang pelaku usaha sendiri. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah maupun praktis bagi perkembangan sektor UMKM di Indonesia, khususnya dalam hal tata kelola keuangan dan pengendalian risiko internal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana literasi keuangan dipahami dan diterapkan oleh

pelaku usaha pada UMKM Bolu Susu Lembang N'tie Group, serta bagaimana pemahaman tersebut berpengaruh terhadap kinerja keuangan usaha mereka. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai realitas yang dihadapi oleh pelaku UMKM dalam konteks keseharian mereka, khususnya dalam aspek pengambilan keputusan keuangan dan praktik manajemen keuangan yang dijalankan.

Penelitian kualitatif bersifat naturalistik, artinya data dikumpulkan dalam situasi yang alamiah tanpa perlakuan atau manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Dalam konteks ini, peneliti berusaha menangkap makna yang dibentuk oleh para pelaku UMKM secara langsung melalui interaksi, wawancara, pengamatan, serta dokumentasi yang tersedia di lapangan. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengeksplorasi secara lebih luas faktor-faktor yang memengaruhi tingkat literasi keuangan dan bagaimana faktor tersebut tercermin dalam praktik keuangan sehari-hari.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, karena tujuan utamanya adalah menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai situasi atau fenomena yang sedang terjadi, khususnya mengenai hubungan antara pemahaman literasi keuangan dan performa keuangan usaha. Penelitian ini tidak berfokus pada pengujian hipotesis seperti dalam pendekatan kuantitatif, melainkan lebih pada penggalian makna, interpretasi, dan narasi dari pengalaman subjek penelitian.

Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti untuk menangkap nuansa-nuansa sosial dan budaya yang melekat dalam proses pengelolaan keuangan UMKM, yang mungkin tidak dapat dijangkau melalui metode penelitian kuantitatif. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bentuk pemahaman mendalam yang kontekstual tentang bagaimana literasi keuangan berperan dalam meningkatkan keberlanjutan dan efisiensi usaha kecil di sektor pangan, khususnya pada UMKM Bolu Susu Lembang N'tie Group.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian secara mendalam dengan pihak UMKM Bolu Susu Lembang N'Tie Grup, melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berdasarkan pada fokus utama penelitian yaitu "Analisis Literasi Keuangan dan Kinerja Keuangan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Bolu Susu Lembang N'tie Grup". Wawancara tersebut melibatkan pihak-pihak yang terkait. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh setelah melakukan observasi dan wawancara pada tanggal 24 April dan 11 Mei di UMKM Bolu Susu Lembang adalah sebagai berikut:

Deskripsi Informan Penelitian

Informan merupakan pihak yang menjadi sumber data utama bagi peneliti dalam mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam penelitian kualitatif ini. Dalam penelitian ini, informan atau yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah seorang pimpinan atau owner di UMKM N'tie grup. Peneliti telah mendapatkan beberapa informasi yang dibutuhkan dari informan, berikut adalah profil informan :

Tabel
Informasi Informan

No	Nama	Jabatan
1.	Siti Rohmah Sadiah	Owner/Pemilik

Dipilihnya informan tersebut karena sasaran yang tepat dan telah memenuhi kriteria dalam penelitian ini. Mengenai wawancara bersama informan yaitu dengan Ibu Siti Rohmah

Sadiah selaku pemimpin perusahaan yang dilaksanakan pada tanggal 24 April dan 11 Mei 2025, dari pukul 09:00 wib s/d selesai.

Deskripsi Hasil Penelitian

Literasi Keuangan

A. Tingkat Literasi Keuangan Pemilik UMKM Bolu Susu Lembang N'tie Group

Tingkat literasi keuangan adalah kemampuan seseorang dalam memahami, mengelola, dan menggunakan informasi keuangan secara efektif untuk mengambil keputusan yang tepat, baik dalam konteks keuangan pribadi maupun bisnis. Literasi keuangan mencakup pemahaman terhadap konsep-konsep dasar seperti arus kas, laporan laba rugi, neraca keuangan, pengelolaan utang dan modal, serta perencanaan dan evaluasi keuangan. Bagi pelaku UMKM, literasi keuangan menjadi aspek penting yang mendukung kelancaran operasional usaha, pengambilan keputusan yang rasional, serta perencanaan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Tingkat literasi keuangan dapat diklasifikasikan ke dalam kategori rendah, sedang, atau tinggi, tergantung pada seberapa dalam pemahaman dan penerapan pelaku usaha terhadap prinsip-prinsip dasar keuangan dalam kegiatan bisnisnya sehari-hari.

Maka dalam penelitian ini informan di berikan pertanyaan terkait tingkat literasi keuangan. Untuk mengetahui tingkat literasi yang dimiliki oleh pemilik, maka peneliti kemudian mengklarifikasikan pertanyaan dan jawaban dari informan dalam wawancara berikut:

1. Apakah pemilik memahami tentang literasi keuangan? Dan mengapa literasi keuangan itu sangat penting?

Pemilik menunjukkan pemahaman terhadap konsep dasar dalam literasi keuangan dan penerapannya dalam kegiatan usaha sehari-hari. Pemilik usaha menyatakan bahwa ia memahami pentingnya literasi keuangan, terutama dalam mengelola keuangan, membuat keputusan usaha, dan merencanakan keberlanjutan bisnis. Hal ini mencerminkan adanya kesadaran terhadap peran penting pengetahuan keuangan dalam mendukung kelangsungan dan pertumbuhan UMKM. Hal ini diungkapkan oleh pemilik “Ya, saya memahami mengenai literasi keuangan. Saya juga merasa literasi keuangan sangat penting karena dapat membantu saya mengelola *keuangan usaha dengan lebih baik, membuat keputusan yang tepat, dan merencanakan masa depan usaha.*”

2. Apakah pemilik mengetahui istilah dasar keuangan seperti arus kas, laba rugi, dan neraca?

Dari sisi penguasaan konsep, pemilik harus mengetahui istilah-istilah dasar keuangan seperti **arus kas, laba rugi, dan neraca**, dan menerapkannya dalam pembukuan dan analisis usaha. Hal ini sependapat dengan yang diungkapkan pemilik “*Ya, saya mengetahui istilah dasar keuangan seperti arus kas, laba rugi, dan neraca. Karena saya menggunakan istilah tersebut dalam pembukuan dan analisis keuangan usaha.*”

3. Apakah pernah mengikuti pelatihan atau pendidikan mengenai manajemen keuangan? Jika tidak darimana pemilik mendapatkan pengetahuan itu?

Pemilik mengakui belum pernah mengikuti pelatihan formal mengenai manajemen atau literasi keuangan. Pengetahuan yang dimilikinya didapatkan secara otodidak melalui pengalaman dalam mengelola usaha sehari-hari. Hal tersebut diungkapkan oleh pemilik “*Saya belum pernah mengikuti pelatihan formal, tetapi saya belajar dari pengalaman sehari-hari dalam mengelola usaha dan saya berencana untuk mengikuti pelatihan atau workshop tentang manajemen keuangan untuk meningkatkan literasi keuangan saya dan tim.*”

4. Apa tantangan terbesar yang pemilik hadapi terkait literasi keuangan dalam menjalankan UMKM ini?

Walaupun memahami konsep dasar, tentunya terdapat keterbatasan dalam hal analisis laporan keuangan, yang menjadi salah satu tantangan utama dalam menjalankan usaha ini.

Pemilik menyadari bahwa pemahaman terhadap aspek analisis masih perlu ditingkatkan untuk mendukung pengambilan keputusan yang lebih akurat. Hal ini seperti yang diungkapkan pemilik “Tantangan terbesar yang saya hadapi adalah kurangnya pemahaman tentang analisis laporan keuangan. Saya merasa perlu belajar lebih banyak untuk dapat membuat keputusan yang lebih baik.”

Berdasarkan hasil wawancara, pemilik UMKM Bolu Susu Lembang N'tie Group menyatakan bahwa ia memahami pentingnya literasi keuangan dalam menjalankan usaha. Pemilik mengetahui istilah-istilah dasar keuangan seperti arus kas, laba rugi, dan neraca, dan menggunakannya dalam pencatatan serta analisis keuangan usaha. Meskipun belum pernah mengikuti pelatihan formal, pengetahuan keuangan diperoleh dari pengalaman sehari-hari dalam mengelola usaha. Pemilik juga menyusun laporan keuangan setiap enam bulan sekali sebagai bahan evaluasi usaha. Namun, pemilik mengakui masih mengalami kesulitan dalam memahami analisis laporan keuangan secara mendalam.

B. Sistem Pengelolaan Keuangan yang Diterapkan Dalam Operasional UMKM Bolu Susu Lembang N'tie Group

Sistem pengelolaan keuangan adalah suatu mekanisme yang mencakup proses pencatatan, pengendalian, pengelolaan, dan pelaporan keuangan secara sistematis guna mendukung operasional dan pengambilan keputusan dalam suatu entitas usaha, termasuk UMKM. Pengelolaan keuangan yang baik memungkinkan pemilik usaha untuk memantau arus kas, mengatur penggunaan modal, menyusun laporan keuangan, serta mengevaluasi kinerja usaha secara berkala. Dalam era digital saat ini, penggunaan teknologi seperti software akuntansi menjadi salah satu bagian penting dalam sistem pengelolaan keuangan modern karena dapat meningkatkan efisiensi, akurasi, dan transparansi informasi keuangan. Sistem ini berperan penting dalam menjaga keberlangsungan usaha dan meminimalkan risiko kerugian akibat kesalahan pencatatan atau pengambilan keputusan keuangan yang kurang tepat (Sutrisno, 2021).

1. Apakah ada pembukuan yang dilakukan secara rutin? Jika ya, menggunakan apa? (manual, excel, aplikasi akuntansi)

Sistem pengelolaan keuangan pada UMKM Bolu Susu Lembang N'tie Group dilakukan secara manual. Pemilik mencatat setiap transaksi usaha secara tertulis dan melakukan pembukuan secara rutin. Hal ini diungkapkan oleh pemilik “*Ada, pembukuan dilakukan menggunakan manual dan dicatat setiap adanya transaksi.*”

2. Apakah ada laporan setiap bulan/akhir tahun yang disusun untuk jadi bahan evaluasi?

Pemilik juga menyusun laporan keuangan secara berkala sebagai bahan evaluasi, dengan periode pelaporan setiap enam bulan, Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan pemilik “*Tentu ada, kita menyusun laporan nya per 6bulan sekali untuk dijadikan bahan evaluasi kedepannya akan seperti apa dan tau apa yang harus diperbaiki.*”

3. Bagaimana pemilik mengelola pinjaman atau modal usaha?

Dalam pengelolaan modal dan pinjaman, pemilik menerapkan prinsip kehati-hatian dan memastikan bahwa dana pinjaman digunakan untuk kegiatan yang produktif. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan pemilik “*Saya mengelola pinjaman dengan hati-hati, memastikan bahwa setiap pinjaman digunakan untuk investasi yang dapat meningkatkan pendapatan usaha.*”

4. Apakah pemilik menggunakan software akuntansi untuk membantu pengelolaan keuangan? Jika tidak apakah ada keinginan untuk menggunakannya?

Meskipun belum menggunakan software akuntansi, pemilik memiliki rencana untuk mengadopsi teknologi tersebut guna meningkatkan efisiensi dan ketelitian dalam pencatatan keuangan. Hal ini diungkapkan oleh pemilik “*Saat ini, saya belum menggunakan software*

akuntansi untuk membantu pengelolaan keuangan. Namun, saya memiliki keinginan untuk menggunakannya di bulan depan karena saya percaya bahwa software akuntansi dapat membantu meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pencatatan keuangan.”

Sistem pengelolaan keuangan yang diterapkan oleh UMKM Bolu Susu Lembang N'tie Group dilakukan secara manual, yaitu dengan mencatat setiap transaksi secara tertulis tanpa menggunakan aplikasi atau software akuntansi. Pembukuan dilakukan secara rutin untuk mencatat pemasukan dan pengeluaran usaha. Selain itu, pemilik usaha juga menyusun laporan keuangan setiap enam bulan sekali yang digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap kondisi keuangan dan kinerja usaha. Dalam pengelolaan modal, pemilik mengatur pinjaman dengan cermat dan memastikan bahwa dana pinjaman digunakan untuk investasi yang mendukung peningkatan pendapatan usaha. Meskipun saat ini belum menggunakan sistem akuntansi digital, pemilik memiliki keinginan untuk mulai menggunakan software akuntansi guna meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pengelolaan keuangan usaha.

C. Praktik Kecurangan Keuangan Khususnya dalam Utang Piutang, yang Pernah Terjadi di UMKM Bolu Susu Lembang N'tie Group

Praktik kecurangan dalam utang piutang adalah tindakan tidak jujur yang dilakukan dalam mengelola utang dan piutang usaha. Contohnya seperti mencatat piutang yang tidak benar, menyembunyikan utang, atau menggunakan uang hasil piutang untuk kepentingan pribadi tanpa izin. Kecurangan ini bisa terjadi karena kurangnya pengawasan atau pencatatan yang tidak rapi. Jika dibiarkan, hal ini bisa merugikan usaha, menimbulkan konflik dengan mitra, dan membuat kondisi keuangan menjadi tidak jelas.

1. Apakah pemilik pernah mengalami masalah dalam utang piutang, bagaimana pemilik menyelesaikannya?

Pemilik usahamengaku pernah terjadi permasalahan dalam pengelolaan utang piutang, terutama terkait keterlambatan pembayaran dari pihak yang berutang. Sebagaimana yang diungkapkan oleh pemilik“Ya, saya pernah mengalami masalah dalam utang piutang. Salah satu cara yang saya lakukan untuk menyelesaikannya adalah dengan melakukan komunikasi yang baik dengan pihak yang berutang. Saya mengingatkan mereka tentang tenggat waktu pembayaran dan menawarkan opsi pembayaran yang lebih fleksibel jika diperlukan. Selain itu, saya juga mencatat semua transaksi dengan rapi untuk memudahkan pelacakan.”

Berdasarkan hasil wawancara, tidak ditemukan adanya praktik kecurangan keuangan secara eksplisit dalam pengelolaan utang piutang di UMKM Bolu Susu Lembang N'tie Group. Namun, pemilik usaha mengakui bahwa pernah terjadi permasalahan dalam pengelolaan utang piutang, terutama terkait keterlambatan pembayaran dari pihak yang berutang. Untuk mengatasi hal tersebut, pemilik melakukan pendekatan persuasife melalui komunikasi yang baik, termasuk memberikan pengingat tenggat waktu serta menawarkan opsi pembayaran yang lebih fleksibel. Selain itu, pemilik juga melakukan pencatatan transaksi utang piutang secara rapi guna mempermudah pelacakan dan mencegah potensi penyalahgunaan.

Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan

D. Dampak Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Bolu Susu Lembang N'tie Group

Literasi keuangan membantu pelaku UMKM mengelola keuangan dengan baik, membuat keputusan yang tepat, dan memudahkan akses modal. Akibatnya, kinerja keuangan UMKM menjadi lebih stabil dan berkembang. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, peneliti mengklarifikasikan elemen yang berkaitan dengan dampak literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM sebagai berikut :

1. Apakah pemilik menggunakan laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan

usaha?

Pemilik menggunakan laporan keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan usaha, seperti perencanaan, evaluasi, dan pengelolaan modal. Hal ini diungkapkan oleh pemilik *“Ya, saya menggunakan laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan usaha. Ini membantu saya untuk memahami kondisi keuangan dan merencanakan langkah selanjutnya.”*

2. Bagaimana kondisi keuangan usaha 1–2 tahun terakhir dibandingkan sebelumnya?

Pemilik menyampaikan bahwa kondisi keuangan usaha dalam dua tahun terakhir mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan ini terjadi seiring dengan perbaikan strategi usaha dan kesadaran dalam mengelola keuangan secara lebih teratur. Hal ini diungkapkan oleh pemilik *“Kondisi keuangan usaha dalam 1-2 tahun terakhir menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan sebelumnya. Kami berhasil meningkatkan pendapatan melalui strategi pemasaran yang lebih efektif dan diversifikasi produk. Namun, kami juga menghadapi tantangan dalam *pengelolaan biaya operasional yang perlu diperhatikan.*”*

3. Apa saja asset usaha yang saat ini dimiliki untuk mendukung kegiatan produksi dan distribusi?

Pemilik menyampaikan bahwa perusahaan memiliki beberapa asset usaha untuk mendukung kegiatan produksi dan distribusi. Hal ini diungkapkan oleh pemilik *“Saat ini saya memiliki beberapa alat produksi utama, seperti 1 alat kukus, 3 alat penggiling, 1 alat pembakar besar, dan 3 alat pembakar kecil. Semua alat ini dibeli secara bertahap dari keuntungan usaha. Untuk distribusi juga, saya menggunakan tiga mobil operasional: Xenia, Sigra, dan Granmax, yang digunakan untuk mengangkut bahan baku dan mendistribusikan produk ke seluruh outlet. Semua aset ini diperoleh tanpa bantuan pinjaman, melainkan murni dari hasil usaha yang saya kelola sendiri.”*

4. Apakah jumlah karyawan bertambah dalam beberapa tahun terakhir? Jika iya, apa alasan penambahan tersebut ?

Pemilik menyampaikan bahwa jumlah karyawan dalam 2 tahun terakhir mengalami peningkatan dikarenakan volume produksi dan jumlah outlet yang semakin bertambah. Hal ini diungkapkan oleh pemilik *“Jumlah karyawan alhamdulillah meningkat secara bertahap. Awalnya hanya 5-10 orang yang membantu produksi, kalo sekarang sudah lebih dari 50 karyawan. Mereka terbagi di bagian produksi, pengemasan, toko, dan pemasaran. Penambahan ini dilakukan karena volume produksi dan jumlah outlet terus bertambah. Selain itu, evaluasi rutin terhadap beban kerja membuat kami sadar perlunya tenaga tambahan agar operasional tetap efisien dan pelayanan ke pelanggan tetap optimal.”*

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan di UMKM Bolu Susu Lembang N'tie Group. Pemilik usaha menyatakan bahwa pemahaman terhadap keuangan, meskipun diperoleh secara otodidak, telah membantu dalam mengelola usaha dengan lebih baik. Dengan kata lain, meskipun belum sepenuhnya optimal, tingkat literasi keuangan yang dimiliki pemilik UMKM telah berkontribusi terhadap stabilitas dan pertumbuhan kinerja keuangan usaha.

E. Persepsi Pemilik Usaha Terhadap Pentingnya Sistem Kontrol Keuangan Dalam Mencegah Kecurangan

Sistem kontrol keuangan memainkan peran krusial dalam menjaga integritas dan transparansi keuangan suatu organisasi, termasuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Kontrol keuangan yang efektif membantu mencegah dan mendeteksi kecurangan dengan memastikan bahwa semua transaksi dicatat secara akurat dan sesuai prosedur. Hal ini penting untuk mencegah penyalahgunaan dana dan kesalahan pencatatan yang dapat

merugikan usaha.

1. Menurut pemilik, apakah usaha kecil juga perlu sistem pengawasan atau kontrol keuangan?

Diketahui bahwa pemilik memiliki persepsi yang sangat positif terhadap pentingnya sistem kontrol keuangan dalam mencegah kecurangan. Pemilik menyatakan, "*Menurut saya, usaha kecil juga perlu sistem pengawasan atau kontrol keuangan. Sistem ini penting untuk memastikan bahwa semua transaksi tercatat dengan baik dan untuk mencegah terjadinya kebocoran atau penyalahgunaan dana.*" Pernyataan ini menunjukkan adanya kesadaran bahwa kontrol keuangan tidak hanya relevan bagi perusahaan besar, tetapi juga penting bagi usaha kecil dalam menjaga integritas keuangan.

2. Apa bentuk pengawasan yang selama ini diterapkan di usaha ini (pemeriksaan kas, tanda terima, laporan harian)?

Dalam usahanya pemilik telah menerapkan beberapa bentuk pengawasan internal, seperti yang diungkapkan pemilik yaitu "*pemeriksaan kas secara rutin, pencatatan tanda terima untuk setiap transaksi, dan penyusunan laporan harian yang mencakup pemasukan dan pengeluaran.*" Upaya ini dilakukan agar pengelolaan keuangan dapat terpantau secara real-time dan terhindar dari kesalahan pencatatan maupun potensi kecurangan.

3. Apakah Ibu menggunakan software akuntansi untuk membantu pengelolaan keuangan?

Jika tidak apakah ada keinginan untuk menggunakannya?

Saat ini pencatatan keuangan pada UMKM masih dilakukan secara manual, pemilik menyatakan keinginannya untuk segera beralih ke sistem digital dengan menggunakan software akuntansi. Ia menyebutkan, "Saya belum menggunakan software akuntansi, namun saya memiliki keinginan untuk menggunakannya di bulan depan karena saya percaya bahwa software akuntansi dapat membantu meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pencatatan keuangan."

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pemilik UMKM Bolu Susu Lembang N'Tie Group, diketahui bahwa pemilik memiliki persepsi yang sangat positif terhadap pentingnya sistem kontrol keuangan dalam mencegah kecurangan. Pemilik menyadari bahwa meskipun usahanya masih tergolong kecil, sistem pengawasan keuangan tetap diperlukan untuk menjaga kejelasan dan ketertiban dalam pengelolaan dana usaha. Ia menekankan bahwa pengawasan diperlukan agar seluruh transaksi keuangan tercatat dengan baik dan untuk mencegah terjadinya kebocoran ataupun penyalahgunaan dana oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Dalam praktik sehari-hari, pengawasan dilakukan melalui pemeriksaan kas secara rutin, pencatatan tanda terima dari setiap transaksi, serta penyusunan laporan harian mengenai pemasukan dan pengeluaran usaha. Meskipun belum menggunakan software akuntansi, pemilik menunjukkan adanya kesadaran untuk meningkatkan sistem keuangan dengan rencana penggunaan software di waktu dekat, demi meningkatkan efisiensi dan akurasi pencatatan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa pemilik usaha memiliki pemahaman yang baik akan pentingnya kontrol keuangan sebagai langkah preventif terhadap potensi kecurangan sekaligus sebagai dasar pengambilan keputusan yang lebih akurat di masa depan.

Pembahasan Penelitian

Hasil wawancara mendalam menunjukkan bahwa pemilik memiliki pemahaman dasar tentang konsep literasi keuangan seperti arus kas, laporan laba rugi, dan neraca. Pengetahuan tersebut diperoleh secara otodidak dari pengalaman praktik selama mengelola usaha sejak tahun 2019, tanpa melalui pelatihan formal. Literasi keuangan ini digunakan dalam pembukuan manual serta dalam pengambilan keputusan operasional jangka pendek. Kondisi ini sejalan dengan penelitian Ramadhan & Anandya (2022) yang menyatakan bahwa pengalaman usaha sering kali dapat menggantikan pendidikan formal dalam membentuk kemampuan finansial

pelaku UMKM.

Meskipun pemilik menunjukkan pemahaman dan penerapan dasar-dasar literasi keuangan, terdapat keterbatasan dalam analisis laporan keuangan secara mendalam. Ketidakmampuan dalam membaca rasio keuangan atau membuat proyeksi keuangan jangka panjang merupakan tantangan yang masih dihadapi. Ini konsisten dengan temuan Rumain *et al.*, (2021) bahwa pelaku UMKM umumnya memiliki literasi finansial praktis namun belum berkembang dalam aspek analitis. Akibatnya, penggunaan informasi keuangan oleh pemilik lebih dominan untuk pengambilan keputusan jangka pendek, seperti penentuan harga jual, pembelian bahan baku, dan evaluasi periodik.

Dari sisi sistem pengelolaan keuangan, usaha ini masih menjalankan pencatatan secara manual, tanpa menggunakan software akuntansi. Pembukuan dilakukan secara rutin dan laporan keuangan disusun setiap enam bulan. Meskipun ada niat dari pemilik untuk beralih ke sistem digital, keterbatasan akses dan literasi digital masih menjadi hambatan. Temuan ini sejalan dengan Widiawati & Wulandari (2023) yang menyatakan bahwa mayoritas UMKM belum terdigitalisasi secara finansial, namun memiliki motivasi untuk berubah apabila diberikan pelatihan dan akses teknologi. Keberadaan sistem manual ini juga menunjukkan keterbatasan dalam melakukan evaluasi yang cepat dan berbasis data, serta berpotensi menghadirkan risiko administratif dalam jangka panjang.

Dalam hal pengelolaan utang piutang, pemilik mengaku tidak menemukan praktik kecurangan secara eksplisit. Namun, keterlambatan pembayaran oleh pihak ketiga/mitra usaha menjadi tantangan yang belum memiliki solusi struktural. Penyelesaian dilakukan melalui pendekatan komunikasi personal tanpa didukung sistem pengingat tertulis atau perjanjian kredit formal. Praktik seperti ini, meskipun tidak tergolong fraud, mencerminkan lemahnya sistem pengendalian internal dan membuka peluang terjadinya kesalahan atau manipulasi keuangan. Hal ini sesuai dengan penelitian Huda *et al.*, (2023) menyebutkan bahwa sistem informal ini sering kali menjadi penyebab utama kerentanan fraud di sektor UMKM. Maka, walaupun tidak ditemukan kasus fraud, sistem pengendalian piutang yang lemah tetap menjadi catatan penting dalam evaluasi keberlanjutan usaha.

Dampak dari tingkat literasi keuangan terhadap kinerja usaha menunjukkan bahwa pemahaman dasar keuangan telah membantu pemilik dalam merancang strategi pemasaran, pengendalian biaya operasional, dan perencanaan usaha. Pemilik menyatakan bahwa kondisi keuangan dalam dua tahun terakhir menunjukkan peningkatan yang signifikan. Meskipun klaim ini belum didukung oleh data keuangan kuantitatif, secara kualitatif dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berdampak positif terhadap efisiensi dan kestabilan usaha. pemilik juga menjelaskan bahwa usaha telah memiliki sejumlah aset pendukung, seperti mesin kukus, mesin penggiling, mesin pembakar, serta tiga unit kendaraan operasional (Xenia, Sigra, dan Granmax). Seluruh aset tersebut dibeli secara bertahap dari keuntungan usaha tanpa pinjaman, yang menunjukkan perilaku keuangan yang hati-hati dan efisien. Hal ini sejalan dengan komponen **perilaku dan sikap keuangan** menurut OECD (2023), di mana pelaku usaha mampu mengelola dana usaha secara mandiri dan produktif.

Selain itu, jumlah karyawan juga meningkat signifikan dari 5–10 orang menjadi lebih dari 50 orang dalam dua tahun terakhir. Penambahan dilakukan karena meningkatnya produksi dan jumlah outlet. Keputusan ini diambil berdasarkan evaluasi beban kerja, yang mencerminkan perencanaan usaha yang rasional. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan pemilik berkontribusi pada peningkatan **kinerja keuangan**, sebagaimana dijelaskan oleh Winbaktianur (2020), melalui pertumbuhan aset dan perluasan tenaga kerja sebagai indikator keberhasilan usaha.

Hal ini diperkuat oleh studi Puspitasari *et al.*, (2020), yang menegaskan bahwa literasi

dasar dapat mendongkrak kinerja keuangan UMKM ketika diterapkan secara konsisten. Namun, kurangnya dokumentasi atau indikator kinerja seperti laba bersih, aset bersih, atau margin keuntungan menjadi keterbatasan dalam validasi temuan ini.

Adapun persepsi pemilik terhadap sistem kontrol keuangan menunjukkan kesadaran yang tinggi. Meskipun belum ada sistem kontrol formal, pemilik melakukan pengawasan melalui pencatatan tanda terima, laporan harian, dan pemeriksaan kas. Ini mencerminkan bentuk kontrol internal sederhana yang bersifat preventif. Namun, ketiadaan pemisahan tugas dalam pengelolaan keuangan, serta dominasi satu orang dalam semua proses pencatatan dan pengawasan, merupakan kelemahan serius dalam struktur tata kelola. Fitrianita & Sinarwati (2024) menekankan pentingnya sistem kontrol berlapis bahkan di skala UMKM untuk mengurangi potensi konflik kepentingan dan kesalahan pencatatan.

Dari sisi metodologi, pendekatan kualitatif deskriptif yang digunakan memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap pengalaman pemilik. Namun, kelemahan utama terletak pada keterbatasan sumber data (hanya satu informan), tidak adanya triangulasi dari staf atau dokumen pembukuan aktual, serta ketiadaan data kuantitatif. Hal ini membatasi kemampuan penelitian dalam memberikan kesimpulan yang terverifikasi dan membandingkan secara nasional, seperti dengan indikator dari OJK atau BPS. Temuan bersifat subjektif dan belum sepenuhnya dapat digeneralisasi ke populasi UMKM yang lebih luas.

Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan literasi keuangan bagi pelaku UMKM harus diarahkan pada aspek praktis seperti pembukuan digital, pengelolaan piutang, dan kontrol internal sederhana. Selain itu, penyediaan aplikasi keuangan gratis serta pendampingan intensif juga sangat dibutuhkan agar transformasi digital dan peningkatan kapasitas manajerial dapat terjadi secara berkelanjutan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pihak pemerintah dan swasta dalam menyusun kebijakan edukasi dan program pemberdayaan yang lebih kontekstual, adaptif, dan berorientasi pada praktik.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai literasi keuangan dan kinerja keuangan pada UMKM Bolu Susu Lembang N'tie Group, dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

1. Tingkat literasi keuangan pemilik UMKM Bolu Susu Lembang N'tie Group berada pada kategori menengah. Pemilik memahami konsep dasar keuangan dan menerapkannya dalam pencatatan manual serta pengambilan keputusan usaha. Pengetahuan diperoleh secara otodidak dari pengalaman mengelola usaha, tanpa pelatihan formal.
2. Sistem pengelolaan keuangan masih bersifat manual dan belum terintegrasi secara digital. Pencatatan dilakukan rutin dan laporan disusun setiap enam bulan. Meskipun terdapat kesadaran untuk beralih ke software akuntansi, sistem pengelolaan saat ini masih belum sepenuhnya efisien dalam mendukung evaluasi keuangan yang berkelanjutan.
3. Tidak ditemukan praktik kecurangan secara eksplisit dalam pengelolaan utang piutang, namun keterlambatan pembayaran dari pihak ketiga menunjukkan adanya kelemahan dalam sistem pengawasan. Pengelolaan piutang masih bersifat informal dan berbasis kepercayaan tanpa adanya prosedur tertulis.
4. Literasi keuangan memberikan dampak positif terhadap kinerja usaha. Peningkatan pendapatan dalam dua tahun terakhir dikaitkan dengan pemahaman pemilik terhadap keuangan dasar, meskipun belum didukung oleh data keuangan kuantitatif yang komprehensif.
5. Pemilik memiliki persepsi yang baik terhadap pentingnya sistem kontrol keuangan, dan telah menerapkan pengawasan dasar melalui pencatatan tanda terima, laporan harian, dan

pemeriksaan kas. Namun, sistem ini masih memerlukan penguatan dari segi struktur dan pemisahan tugas.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pemilik UMKM Bolu Susu Lembang N'tie Group, disarankan untuk mengikuti pelatihan manajemen keuangan secara formal, khususnya yang berbasis teknologi seperti aplikasi akuntansi UMKM (misalnya Buku Kas, SiApik, dll). Karena ini akan meningkatkan kemampuan analisis laporan keuangan dan mempercepat proses evaluasi usaha.
2. Dalam hal pengelolaan utang piutang, sebaiknya diterapkan sistem tertulis seperti surat perjanjian pembayaran, batas kredit pelanggan, serta sistem reminder jatuh tempo. Hal ini akan memperkecil risiko keterlambatan pembayaran dan potensi fraud di masa mendatang.
3. Sistem kontrol keuangan internal juga perlu diperkuat, misalnya dengan memisahkan peran pencatatan dan pemeriksaan, serta secara bertahap menerapkan audit sederhana minimal setiap 6 bulan untuk memastikan transparansi dan akurasi.
4. Untuk menunjang kinerja keuangan yang berkelanjutan, pemilik UMKM sebaiknya mulai menyusun laporan keuangan secara bulanan dengan format standar sederhana. Hal ini penting sebagai dasar perencanaan usaha dan evaluasi tren keuangan yang lebih akurat.

REFERENSI

- Aini, A. N., Safitri, E. N., Majalina, G., Abidin, M. Z., & Khoiriawati, N. (2024). Analisis peluang dan tantangan teknologi terhadap pemberdayaan umkm di indonesia. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(5), 2564–2571.
- Andreas, H. H., & Wibowo, A. S. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Berbasis SAK EMKM Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Usaha Pada UMKM Di Kota Salatiga. *Perspektif Akuntansi*, 6(3), 22–38.
- Arianti, B. F. (2022). *Literasi Keuangan (Teori dan Implementasinya)*. Banyumas: CV. Pena Persada.
- Dewi, N. A. K. (2024). *Pengaruh Literasi Keuangan, Akses Modal, dan Motivasi Pelaku Usaha Terhadap Peningkatan Kinerja Usaha Pada UMK di Kecamatan Buleleng*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Fattah, F. A. (2017). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar*.
- Fidela, A., Pratama, A., & Nursyamsiah, T. (2020). Pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dengan program pemasaran Desa Jambu Raya di Desa Jambu, Kabupaten Sumedang. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2(3), 493–498.
- Fitrianita, D., & Sinarwati, N. K. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Teknologi Keuangan, dan Modal Usaha Terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kabupaten Karangasem. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 15(04), 932–943.
- Huda, N., Pratiwi, A., & Munandar, A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Literasi Digital Terhadap Kinerja Umkm Kota Bima. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 6(1), 216–224.
- Indra Putri, W. T., & Sumiari, K. N. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 10(03), 127. <https://doi.org/10.24843/eeb.2021.v10.i03.p03>
- Ismail, K., Rohmah, M., & Putri, D. A. P. (2023). Peranan UMKM dalam Penguatan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 7(2), 208–217.

- Jayanti, E., & Karnowati, N. B. (2023). Digitalisasi Umkm Dan Literasi Keuangan Untuk Keberlanjutan Umkm Di Kabupaten Cilacap. *Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha*, 31(1), 51–64.
- Jumingan. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (6th ed.). Jakarta: Bumi Aksara.
- Kaplan, R. S. (1996). *The Balanced Scorecard: Translating Strategy into Action/Kaplan RS.* Norton DP–Boston: Harvard Business Press.
- Maulida, K. H. S. (2017). Peluang, Tantangan, dan Rekomendasi Kebijakan Lembaga Keuangan Mikro Syariah dalam UMKM di Indonesia. *Percepatan Pertumbuhan Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Melalui Perkuatan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) Di Jawa Timur*, 85–91.
- Munthe, A., Yarham, M., & Siregar, R. (2023). Peranan Usaha Mikro Kecil Menengah Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(3), 593–614.
- OECD (2023). *Toolkit for measuring financial literacy and financial inclusion* (2nd ed.). Organisation for Economic Co-operation and Development
- OJK. (2016). *POJK Nomor 76/POJK.07/2016 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan*. Jakarta: OJK.
- Pemerintah Pusat Indonesia. (2008). *Undang-undang (UU) Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jakarta: Pemerintah Indonesia Pusat.
- Puspitasari, D. A., Wibowo, E., & Indriastuti, D. R. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Peningkatan Kinerja Keuangan UMKM Pengrajin Batik Di Surakarta. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 20(3).
- Rahmadayanti, R. (2019). *Hubungan higher order thinking skills (hots) dan motivasi belajar dengan literasi keuangan peserta didik program keahlian akuntansi*.
- Rakhmanita, A. (2021). Karakteristik Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Dalam Mengelola Keuangan di Desa Gunung Sindur, Kabupaten Bogor. *Jurnal Perspektif*, 19(2), 107–112.
- Ramadhan, R., & Anandya, A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Penggunaan Media Sosial terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal Riset Akuntansi*, 107–114.
- Rumain, I. A. S., Mardani, R. M., & Wahono, B. (2021). Pengaruh literasi keuangan dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan pada UMKM kota Malang. *E-JRM: Elektronik Jurnal Riset Manajemen*, 10(08).
- Septiani, R. N., & Wuryani, E. (2020). *Pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM di Sidoarjo*. Udayana University.
- Sularsih, H., Handayanto, A. J., & Lembo, H. N. (2023). Kinerja keuangan perusahaan: tinjauan analisis rasio likuiditas dan profitabilitas. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 18(4), 43–52.
- Sutrisno, E. (2021). Strategi Pemulihan ekonomi pasca pandemi melalui sektor UMKM dan pariwisata. *Jurnal Lemhannas RI*, 9(1), 167–185.
- Ulfatun, T., Udhma, U. S., & Dewi, R. S. (2016). Analisis tingkat literasi keuangan mahasiswa fakultas ekonomi universitas negeri Yogyakarta tahun angkatan 2012-2014. *Pelita-Jurnal Penelitian Mahasiswa UNY*, 11(2).
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.
- Widiawati, A., & Wulandari, I. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Pengelolaan Keuangan Dalam Meningkatkan Kinerja Umkm Di Kabupaten Sleman. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 8(4), 501–507.
- Winbaktianur, W. (2020). Penilaian kinerja usaha mikro dan kecil, perlukah? *BIPSIKOSOSIAL*, 4(1).

- Wismanjaya, K. A., & Werastuti, D. N. S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Akses Permodalan, Motivasi, dan Minat menggunakan E-Commerce terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 12(1), 137–148.
- Wulandari, F. (2022). *Pengaruh Pendidikan Ekonomi Dalam Keluarga, Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Universitas Sebelas Maret Surakarta*.
- Yaramah, W., & Hidayat, I. (2022). Mendeteksi kecurangan laporan keuangan dengan analisis rasio keuangan. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 191–202.